Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5 ; Nomor 1 ; Januari 2027 ; Page 76-80
Doi : https://doi.org/10.59435/gjpm.v5i1.2369
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjpm

E-ISSN : 3024-8019

Sosialisasi Kondisi Infrastruktur Jalan Dan Kurangnya Ketersediaan Air Bersih: Studi Program Kkn Di Desa Wawosanggula Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe

Hasim Hartono[1], Diman[2], Muh. Dion Saputra[3], Aqilah Syahrani[4], Maryam Nurningsih[5], Dian Maharani[6], Silvia Ningsih[7], Samrun[8], Firnayanti[9], Alpin[10], Muh. Afrizal Setiawan[11], Jujun Ramadan[12]

Universitas Lakidende Unaaha
Email hasimhartono@gmail.com

Abstrak

Infrastruktur jalan dan ketersediaan air merupakan dua aspek penting yang mendukung aktivitas masyarakat di wilayah pedesaan. Kondisi jalan yang kurang memadai dapat menghambat mobilitas masyarakat, sedangkan berkurangnya ketersediaan air dapat mengganggu pemenuhan kebutuhansehari-hari. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), ditemukan adanya kondisi jalan aspal yang kurang memadai pada beberapa bagian wilayah Desa Wawosanggula serta kondisi sumber air yang mengalami kekeringan. Permasalahan tersebut berdampak terhadap aktivitas masyarakat, terutama dalam mobilitas, kegiatan ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan air sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi infrastruktur jalan dan ketersediaan air serta mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan secara bersama antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait. Penulisan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kegiatan KKN. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa permasalahan jalan membutuhkan perhatian dalam bentuk pemeliharaan dan perbaikan secara bertahap, sedangkan permasalahan air membutuhkan pengelolaan sumber air, pemanfaatan air secara hemat, serta koordinasi dengan pihak yang memiliki kewenangan.Penanganan kedua permasalahan tersebut memerlukan kerja sama antara masyarakat, pemerintah desa, dan instansi terkait agar pembangunan serta pelayanan dasar masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan.

Kata kunci: infrastruktur jalan, ketersediaan air, kekeringan, masyarakat desa, Desa Wawosanggula

PENDAHULUAN

Infrastruktur merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan dan aktivitas masyarakat di wilayah pedesaan. Infrastruktur yang memadai membantu masyarakat menjalankan kegiatan ekonomi, pendidikan, sosial, serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi infrastruktur yang kurang memadai dapat menjadi kendala bagi mobilitas dan kualitas hidup masyarakat.

Jalan merupakan sarana yang menghubungkan masyarakat dengan berbagai fasilitas dan wilayah di sekitarnya. Kondisi jalan yang baik dapat memperlancar mobilitas, distribusi barang, kegiatan ekonomi, serta akses menuju fasilitas pendidikan dan kesehatan. Sebaliknya, bagian jalan yang mengalami kerusakan dapat mengurangi kenyamanan perjalanan dan membuat pengguna jalan perlu lebih berhati-hati.

Selain jalan, ketersediaan air bersih merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat. Air digunakan untuk minum, memasak, mandi, mencuci, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Ketika sumber air mengalami penurunan debit atau mengering, masyarakat dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan observasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wawosanggula, Kecamatan Puriala, Kabupaten Konawe, terdapat dua persoalan yang menjadi perhatian, yaitu kondisi beberapa bagian jalan aspal yang kurang memadai dan adanya sumber air yang mengalami kekeringan. Artikel ini bertujuan menggambarkan temuan tersebut serta menguraikan upaya awal yang dapat dilakukan melalui keterlibatan masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

METODE

Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan XIII Tahun Akademik 2026/2027 oleh mahasiswa Universitas Lakidende Posko 15. Penulisan artikel menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi infrastruktur jalan dan ketersediaan air berdasarkan pengamatan lapangan.

Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengamatan dilakukan pada hari selasa tanggal 15 September 2026 di Desa Wawosanggula, Kecamatan Puriala, Kabupaten Konawe, selama 45 hari pelaksanaan KKN.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Wawosanggula, dengan perhatian pada kebutuhan akses jalan dan ketersediaan air untuk aktivitas sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- **Sosialisasi**

  Pengamatan terhadap kondisi beberapa bagian jalan aspal dan sumber air yang dilaporkan atau terlihat mengalami kekeringan.



Pencatatan dan dokumentasi kondisi lapangan sebagai bahan untuk menggambarkan temuan selama pelaksanaan KKN.



CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.



- **Komunikasi dengan masyarakat dan pemerintah desa**

  Pengumpulan informasi melalui komunikasi dengan masyarakat serta pemerintah desa mengenai kondisi dan kebutuhan yang berkaitan dengan infrastruktur jalan dan air.

- **Analisis deskriptif**

  Informasi dikelompokkan ke dalam dua pokok bahasan, yaitu kondisi jalan dan ketersediaan air, kemudian dijelaskan secara deskriptif. Data rinci seperti panjang ruas jalan, tingkat kerusakan, jumlah sumber air terdampak, dan durasi kekeringan tidak tersedia dalam bahan pengamatan yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan KKN di Desa Wawosanggula memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengamati sejumlah kondisi yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Berdasarkan pengamatan tersebut, perhatian diarahkan pada kondisi beberapa bagian jalan aspal yang kurang memadai dan sumber air yang mengalami kekeringan. Temuan ini disusun sebagai gambaran awal, bukan sebagai pengukuran teknis menyeluruh terhadap seluruh infrastruktur desa.

2. Kondisi Infrastruktur Jalan

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa bagian jalan aspal di Desa Wawosanggula berada dalam kondisi kurang memadai. Informasi yang tersedia belum merinci titik lokasi, panjang ruas, jenis kerusakan, maupun tingkat kerusakan secara teknis. Oleh karena itu, penentuan kebutuhan perbaikan perlu didahului dengan pendataan yang lebih terperinci oleh pihak yang berwenang.

Kondisi jalan yang kurang memadai berpotensi mengurangi kenyamanan dan kelancaran mobilitas masyarakat. Jalan digunakan untuk perjalanan ke tempat kerja, sekolah, fasilitas kesehatan, dan kegiatan ekonomi. Pemeliharaan berkala serta penanganan sesuai tingkat kerusakan diperlukan agar akses masyarakat dapat terjaga.

3. Ketersediaan Air Bersih

Selain persoalan jalan, pengamatan KKN menemukan adanya sumber air yang mengalami kekeringan atau tidak tersedia sebagaimana dibutuhkan. Bahan pengamatan belum memuat jenis dan jumlah sumber air yang terdampak, durasi kekeringan, maupun jumlah warga yang mengalami

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

kesulitan. Karena itu, kondisi ini perlu ditindaklanjuti melalui pendataan sumber air dan kebutuhan rumah tangga secara lebih sistematis.

Keterbatasan air dapat memengaruhi pemenuhan kebutuhan rumah tangga, seperti memasak, mandi, mencuci, dan menjaga kebersihan. Dampak yang dialami masyarakat dapat berbeda-beda, bergantung pada ketersediaan sumber alternatif dan jarak untuk memperoleh air. Penggunaan air secara hemat dan perlindungan sumber air yang masih tersedia merupakan langkah awal yang dapat dilakukan bersama.

4. Upaya dan Peran Para Pihak

Upaya penanganan kondisi jalan dapat dimulai dengan mendata titik-titik yang memerlukan perhatian, mendokumentasikan kondisinya, menentukan prioritas berdasarkan tingkat kebutuhan, serta menyampaikan usulan pemeliharaan atau perbaikan kepada penyelenggara jalan yang berwenang. Pelaksanaan perbaikan perlu mengikuti status dan kewenangan pengelolaan jalan.

Untuk persoalan air, langkah awal meliputi identifikasi sumber air yang masih tersedia, pendataan kebutuhan warga, edukasi penggunaan air secara hemat, dan upaya menjaga lingkungan sumber air agar tidak tercemar. Jika sumber yang tersedia tidak mencukupi, pemerintah desa dapat berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mengkaji alternatif penanganan yang sesuai.

Pemerintah desa dapat memfasilitasi pendataan kebutuhan masyarakat dan menyampaikan usulan kepada pihak berwenang. Masyarakat dapat melaporkan kondisi jalan, menjaga lingkungan sumber air, serta berpartisipasi dalam perencanaan solusi. Mahasiswa KKN berperan membantu observasi, dokumentasi, edukasi, dan penyampaian informasi hasil pengamatan. Peran mahasiswa tersebut mendukung pengenalan masalah, tetapi tidak menggantikan kewenangan instansi teknis.

5. Pembahasan

Temuan di Desa Wawosanggula memperlihatkan pentingnya perhatian terhadap dua kebutuhan dasar masyarakat, yaitu akses jalan dan ketersediaan air. Keduanya berkaitan dengan aktivitas harian dan memerlukan penanganan yang berdasarkan data lapangan. Observasi KKN dapat menjadi langkah awal untuk mengenali masalah, sedangkan penetapan prioritas dan tindakan teknis memerlukan pendataan lebih rinci serta koordinasi dengan pihak yang berwenang.

Tindak lanjut yang dapat dievaluasi antara lain tersusunnya daftar titik jalan yang membutuhkan penanganan, tersedianya dokumentasi kondisi jalan, teridentifikasinya sumber air yang masih dapat dimanfaatkan, serta adanya koordinasi pemerintah desa dengan instansi terkait. Indikator tersebut merupakan usulan untuk tindak lanjut, bukan hasil yang telah dipastikan tercapai dalam kegiatan KKN.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan selama 45 hari pelaksanaan KKN di Desa Wawosanggula, Kecamatan Puriala, Kabupaten Konawe, terdapat dua persoalan yang menjadi perhatian, yaitu kondisi beberapa bagian jalan aspal yang kurang memadai dan sumber air yang mengalami kekeringan. Kedua persoalan tersebut berpotensi memengaruhi mobilitas serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Karena data teknis dan jumlah warga terdampak belum tersedia secara terperinci, diperlukan pendataan lanjutan untuk menentukan prioritas dan bentuk penanganan yang tepat.

Disarankan agar pemerintah desa bersama masyarakat mendokumentasikan kondisi jalan dan ketersediaan air, menyusun prioritas kebutuhan, menerapkan penggunaan air secara hemat, serta berkoordinasi dengan instansi berwenang untuk tindak lanjut pemeliharaan jalan dan penanganan kebutuhan air.

DAFTAR PUSTAKA

Lubis, S. H., Nurhayati, & Herawati, H. (2017). Kajian infrastruktur perdesaan di Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak. Jurnal Teknik Sipil, 17(2).

Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Republik Indonesia. (2019). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan.

Mahasiswa KKN Posko 15 Universitas Lakidende. (2026). Laporan Akhir KKN Angkatan XIII Tahun Akademik 2026/2027.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.